

The top half of the image features a purple-to-pink gradient background. On the left, there is a stack of white papers. On the right, there is a blurred image of a clock face. A black-bordered box is superimposed over the center of this section.

# MANUSIA SEBAGAI INDIVIDU DAN MAKHLUK SOSIAL

The bottom half of the image features a green-to-yellow gradient background. On the left, there is a stack of white papers. On the right, there is a clear image of a yellow clock face. A black-bordered box is superimposed over the center of this section.

Diana Septi Purnama

Email: [dianaseptipurnama@uny.ac.id](mailto:dianaseptipurnama@uny.ac.id)

[www.uny.ac.id](http://www.uny.ac.id)



- Hubungan intrapersonal dan interpersonal merupakan dua variabel yang tidak dapat dipisahkan dalam perilaku individu, bahkan memiliki kedudukan yang sangat penting bagi kesuksesan hidup individu.







- Dewasa ini kedua variabel tersebut direpresentasikan oleh suatu konsep yang sangat populer, yaitu *Emotional Intelligence* (Coleman, 1996), yang menyatakan bahwa *emotional intelligence is the single most important factor for personal adjustment, success in relationship, and in job performance*





- intelegensi emosional, tidak hanya menyangkut persoalan yang terkait dengan aspek intrapersonal (pribadi) melainkan juga aspek interpersonal (sosial). Keduanya saling bersinggungan secara fungsional dalam wujud perilaku individu sehari-hari. Walaupun sebenarnya secara konseptual dan konstruk keduanya tidak sepenuhnya sama.





- Tugas-tugas perkembangan pribadi-sosial yang ingin dicapai melalui proses bantuan bimbingan dan konseling antara lain:
  - (1) memiliki kesadaran diri
  - (2) mengembangkan sikap positif
  - (3) membuat pilihan secara sehat
  - (4) menghargai orang lain
  - (5) memiliki rasa tanggung jawab
  - (6) mengembangkan kompetensi hubungan interpersonal
  - (7) menyelesaikan konflik
  - (8) dapat membuat keputusan secara baik (Depdikbud, 1994).



- Upaya bimbingan konseling pribadi-sosial yang dilakukan adalah memberikan bantuan kepada individu untuk mengembangkan dirinya melalui pemahaman dan pengembangan seluruh potensi diri serta kompetensi-kompetensi pribadi-sosial yang dimiliki, sehingga individu memperoleh keselarasan dalam menjalani hidup baik dalam dimensi pribadi (intrapersonal) maupun antar pribadi (interpersonal).



Kedua relasi intra dan inter pribadi-sosial merupakan suatu kesatuan yang secara fungsional sulit dipisahkan, sehingga kedua kecakapan dipandang lebih fungsional dan bermakna, manakala disatukan (Rohmat Wahab, 2003).





Secara sistematis dapat dirinci bahwa manusia itu berada dan berhubungan dengan sesama manusia dalam pola pokok sebagai berikut.

1. Manusia sebagai individu berhubungan dengan individu lain:
  - a. dalam keluarga; mengenai bagaimana kehidupan dan hubungan individu dengan individu lain dalam keluarga.
  - b. dalam masyarakat luas; mengenai bagaimana seharusnya pola atau proses hubungan antar individu dalam masyarakat luas, yakni pola atau proses hubungan yang dapat menimbulkan kebahagiaan dunia dan akhirat.



2. Manusia sebagai individu berhubungan dalam/dengan kelompok:
  - a. kemasyarakatan (organisasi sosial & kebudayaan);
  - b. ekonomi (organisasi kerja);
  - c. politik (organisasi politik)
3. Manusia sebagai kelompok berhubungan dengan kelompok:
  - a. antar tetangga;
  - b. antar organisasi;
  - c. antar suku/bangsa;
  - d. antar kelompok keagamaan.



Pola tersebut dapat lebih disederhanakan lagi menjadi:

- (1) hubungan dalam keluarga
- (2) hubungan dalam masyarakat. Hubungan dalam masyarakat mencakup hubungan individu dengan individu dan individu dengan kelompok/organisasi, serta kelompok/organisasi dengan kelompok/organisasi lain.



## Problem Hubungan Antar Pribadi dan Perlunya Bimbingan Pribadi Sosial

Dalam interaksi sosial, setiap individu mempunyai bakat, minat, kepentingan dan berbagai perbedaan individual lainnya, sehingga konflik antar pribadi kemungkinan dapat terjadi. Kepentingan individu yang satu dapat berbenturan dengan kepentingan individu yang lain. Kepentingan individu juga dapat bertabrakan dengan kepentingan kelompok.





Keentingan kelompok bisa pula bertabrakan dengan kepentingan kelompok lain. Benturan-benturan kepentingan serupa itu dapat menimbulkan masalah bagi individu. Belum lagi karena kekhasan pribadi seseorang, sehingga individu tersebut sangat sulit untuk melakukan interaksi sosial.



Beberapa masalah yang lazim dialami oleh beberapa individu dalam pergaulan kemasyarakatannya antara lain adalah:

- Rasa rendah diri inferioritas yang berlebihan;
- Introversi (suka mengasingkan diri);
- Sulit bergaul dengan lawan jenis;
- Rasa curiga berlebihan pada orang asing atau orang lain;
- Dengki, iri hati;
- Dendam kesumat;
- Gemar menunjukkan kekurangan (aib) orang lain;
- Rasa superioritas yang berlebihan sehingga suka merendahkan orang lain.





- Konflik antar kelompok (suku, agama, gang) kerap pula terjadi. Pada anak-anak dan remaja sering kali muncul ke permukaan dalam bentuk kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) berupa perkelahian antar kelompok atau antar siswa sekolah yang satu dengan sekolah lainnya.